

KABAR SEPTEMBER 2018 HUTAN ITU INDONESIA

200 RIBU ORANG LEBIH SUDAH MENANDATANGANI PETISI #JAGAHUTAN

Petisi dengan tagar #JagaHutan yang diluncurkan bulan April 2017 lalu, dengan salah satu tujuan utama meminta penetapan hari khusus untuk hutan Indonesia, kini telah ditandatangani lebih dari 220.000 orang per 4 September 2018. Pada hari Senin, 3 September 2018, HII mengadakan kegiatan #OpenMic, sebuah acara untuk merayakan pencapaian yang di luar perkiraan tersebut di Auditorium Binus University International fX Sudirman Jakarta. Daniel Mananta, Robi Navicula, Kafin Sulthan, dan belasan musisi lainnya turut meramaikan acara tersebut.

Untuk membahas lebih lanjut mengenai petisi tersebut diadakan diskusi santai bersama Daniel Mananta, Riry Silalahi (Hutan itu Indonesia), dan Annisa Rahmawati (Juru Kampanye Hutan, Greenpeace Indonesia). Diskusi dipimpin oleh Yulia Supadmo, jurnalis senior yang kini menjabat sebagai Pemimpin Redaksi RTV.

“Pentingnya penetapan hari hutan Indonesia diperbandingkan dengan salah satu hari Nasional. Kalau semua orang kenal sosok RA Kartini karena kita merayakan Hari Kartini sejak kecil, kebayang dong kalau setiap tahun kita merayakan Hari Hutan Indonesia?” tegas Daniel Mananta.

Annisa Rahmawati juga menyatakan, perlu ditetapkannya hari hutan Indonesia karena Indonesia berhak memiliki hari hutan sendiri. Kemudian ada yang unik juga dalam #OpenMic ini, kakak Abu Grey meluncurkan kampanye #CenderawasihChallenge bersama Greenpeace dan HII.

**Temukan foto kegiatannya di Flickr HII berikut.*

HUTAN ITU BERAGAM

Indonesia terdiri dari keberagaman suku, agama, ras, budaya, di hutan pun juga begitu, terdiri dari pohon, tumbuhan-tumbuhan, rumah bagi binatang-binatang dan lain sebagainya. Program 'Hutan itu Beragam' ini memperkenalkan kembali esensi Hutan kepada para pemuka agama dan komunitas pemuda lintas iman serta mengangkat gagasan akan cinta Hutan.

Menindaklanjuti kegiatan Lingkaran Diskusi di Manggala Wanabakti 30 Juli 2018 lalu, rangkaian kegiatan program Hutan itu Beragam (HIB) berlanjut ke tahapan selanjutnya, yakni kunjungan ke lembaga-lembaga pengurus pusat dan organisasi keagamaan di Indonesia.

Pada 18 hingga 26 September, tim HII bersama Humanitarian Forum Indonesia (HFI) yang merupakan mitra penyelenggaraan program ini, telah mengunjungi 12 organisasi keagamaan sebagai berikut:

1. Persatuan Gereja-gereja Indonesia (PGI),
2. Nahdlatul Ulama (NU),
3. Majelis Ulama Indonesia (MUI),
4. Pemerhati dan Peduli Lingkungan Hidup (Pepulih),
5. Dewan Masjid Indonesia (DMI),
6. Muhammadiyah,
7. Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI),
8. Komisi Waligereja Indonesia (KWI),
9. Gabungan Gereja Baptis Indonesia/ Rebana Indonesia,
10. Majelis Tinggi Khonghucu Indonesia (MATAKIN),
11. Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI), dan
12. Temu Kebangsaan Orang Muda (TEMBANG).

Kunjungan ini sebagai tindak lanjut dari kegiatan Lingkaran Diskusi lalu dan sebagai ajang silaturahmi serta diskusi terkait pelestarian dan perlindungan hutan yang dikaitkan dengan keagamaan.

Respon yang sangat positif didapatkan oleh tim HII dan HFI yang hadir ke setiap organisasi tersebut, mereka sepakat bahwa pelestarian dan perlindungan alam khususnya hutan tidak lepas dari implementasi ajaran agama masing-masing, tidak ada ajaran yang mengajarkan untuk merusak atau menghancurkan alam dan hutan.

Lanjutan dari tahapan kunjungan ini adalah Diskusi Ahli yang akan mengundang para ahli keagamaan dari organisasi masing-masing untuk menggali perspektif agama masing-masing dan lintas iman yang dapat diolah sebagai materi kampanye publik untuk perlindungan hutan Indonesia. Diskusi Ahli direncanakan pada 2 Oktober mendatang.



**Dokumentasi lainnya dapat dilihat di album [Flickr HII berikut](#).*

MARI LEBIH DEKAT DENGAN SUKARELAWAN PILIHAN DI BULAN INI



Abgusta Fajri Wiranata (Fajri) adalah wiraswasta muda di bidang *fashion*. Selain berdagang dan menjadi sukarelawan HII, Fajri juga aktif di berbagai komunitas, antara lain #Seasoldier, Petualang Inspiratif, hingga Dewan Kepengurusan Mushollah dan komunitas Rukun Warga (RW) di Benda Baru, Tangsel.

Fajri sangat suka mempelajari banyak hal. Walaupun latar belakang pendidikannya adalah Ilmu Perikanan dan Kelautan, namun Fajri tertarik bergabung dengan HII karena ingin mempelajari hutan secara holistik. Sehingga dapat lebih percaya diri dalam mengajak masyarakat agar peduli dengan hutan dan lingkungan. Fajri berpendapat bahwa makhluk hidup di bumi tidak hanya manusia, namun terdapat hewan dan tumbuhan juga yang perlu dilestarikan, sehingga kehidupan di bumi akan seimbang.

Selama menjadi sukarelawan HII, Fajri mengaku mendapatkan banyak pengetahuan dan teman baru, serta telah berpartisipasi antara lain pada kegiatan Ku Lari ke Hutan, Kelas Suka Hutan, Hore Hutan, Volunteer Field Trip ke Hutan Desa Ciwaluh, dan Open Mic. Fajri telah mengikuti program adopsi pohon dan ingin sekali suatu saat bisa mengunjungi pohon yang telah diadopsinya.

Karuna Devi Tanuwidjaja (Karuna) adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Bunda Mulia. Saat ini Karuna sedang kerja paruh waktu sebagai *Creative & Event Handle* di Restoran Warung Kebunku, serta magang di bagian *environmental communication* di Conservation International Indonesia.

Selain menjadi sukarelawan HII, Karuna juga pernah menjadi sukarelawan WWF. Karuna bergabung dengan HII karena ingin berbagi tentang asiknya hidup ramah lingkungan dan ingin bisa bermanfaat bagi lingkungan, karena keadilan juga untuk hutan dan alam. Karuna memiliki motto hidup jangan hanya sekedar hidup, tetapi harus bisa menanam pahala dan memberi manfaat untuk banyak pihak, termasuk juga alam.

Di HII Karuna sudah mengikuti Kelas Suka Hutan, Hore Hutan, dan Open Mic. Karuna merasa telah mendapatkan banyak wawasan dan persahabatan selama menjadi sukarelawan HII. Karuna sangat suka kegiatan kolaborasi, karena itu Karuna sangat bersemangat menyosialisasikan HII kepada berbagai pihak, agar kelak lebih banyak kegiatan kolaborasi yang bisa meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap hutan.



AYO BANTU AKUN INSTAGRAM @HUTANITUID

untuk mencapai 10.000 followers! Kenapa? Supaya nanti bisa dapat fitur 'swipe up' kemudian semakin lebih bisa menjangkau para calon-calon penjaga hutan Indonesia.

INFO KEGIATAN BULAN OKTOBER?

- 2 | Diskusi Ahli Keagamaan - program Hutan itu Beragam - Restoran Bebek Bengil
- 8-30 | Tahap Registrasi Peserta Forest Camp 5 Tim 5 Hutan program Cerita dari Hutan
- 10,13 | Kampanye #JagaHutan di Organic, Green & Healthy Expo - Lippo Mal Puri
- 20/27 | FGD Pegiat Lari dan Olahraga program Kulari ke Hutan 2.0
- 27/28 | Hore Hutan 8: Aksi Nyata dalam Menjaga Hutan

Ikuti terus perkembangan dan informasi di media sosial dan website @hutanitu.id ya ...

Liputan Kegiatan: HORE HUTAN 7, Minggu - 29 September 2018



Hore Hutan kali ini diselenggarakan di Warung Kebunku, dengan tema "Mengenal Hutan Indonesia: Mengapa Hutan Penting Bagi Kita?", menghadirkan 2 narasumber yaitu kak Leoni Rahmawati dan kak Rinawati Eko yang juga merupakan pendiri HII yang telah lama berkecimpung di dunia kehutanan. Kak Leoni memaparkan tentang fungsi hutan bagi kehidupan manusia yang tidak hanya sebagai penyeimbang kehidupan di bumi yang antara lain berperan penting dalam siklus air dan siklus oksigen, tetapi juga merupakan aset ekonomi bangsa.

Hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang merupakan komoditas penting antara lain madu hutan, rotan, kemenyan, cendana, gaharu, damar resin, bambu, dan turpentine oil. Dengan pemanfaatan yang lestari, maka hutan akan menjadi aset ekonomi jangka panjang bagi Indonesia. Karena hanya dengan hutan yang terjaga, maka HHBK juga akan berlimpah. Kak Rina melanjutkan, bahwa hutan Indonesia walaupun hanya sekitar 1,32% dari luas daratan di dunia namun merupakan mega biodiversity yang artinya hutan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang begitu besar. 10% tumbuhan berbunga, 12% mamalia, 16% reptil dan amfibi, 17% burung, serta 15% serangga yang dimiliki dunia ada di hutan Indonesia. Dengan kekayaan hutan Indonesia yang begitu berlimpah, sudah selayaknya hutan Indonesia kita jaga bersama untuk keseimbangan kehidupan di bumi tidak hanya untuk generasi kita, tetapi juga untuk generasi yang akan datang. Diskusi di Hore Hutan kali ini begitu seru, mulai dari kebijakan, pemanasan global, hingga peran kita sebagai masyarakat kota untuk menjaga hutan. Harapannya semoga Hore Hutan kali ini dapat memberikan pemahaman tentang hutan dan menginspirasi peserta sehingga ide-ide aksi nyata untuk melestarikan hutan dapat berkembang. Ikuti Hore Hutan selanjutnya dengan tema diskusi yang lebih seru.

KAMU HARUS TAHU! 13 September 2018 lalu, 20 orang perwakilan dari Hutan itu Indonesia diundang untuk bermain "Kuis Siapa Berani" di TVRI. Kami berhasil memenangkan yel-yel terbaik yang dananya digunakan untuk adopsi 6 pohon. Kamu mau ikut adopsi pohon juga? Cek situs hutanitu.id ya!